

PORTOFOLIO
MATA KULIAH STUDI SOSIAL EKONOMI
DAN KEWIRAUSAHAAN

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

Dr. Nikki Tri Sakung, S.Pd., M.Pd.



Oleh:

Habibah Husnul Hotimah NPM 2523031006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga laporan portofolio yang berjudul “Kumpulan 20 Contoh Kegiatan dan Praktik Kewirausahaan Sosial yang Dianalisis Berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan laporan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pengembangan wawasan dan pemahaman mengenai kewirausahaan sosial serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat.

Laporan portofolio ini berisi berbagai contoh kegiatan dan praktik kewirausahaan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan, maupun pemberdayaan sosial. Setiap contoh dianalisis secara mendalam dengan antara teori-teori kewirausahaan sosial serta hasil penelitian yang relevan, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kewirausahaan sosial dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam proses bantuan penyusunan laporan ini, penulis memperoleh banyak, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan referensi dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan portofolio ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya kewirausahaan sosial dalam pembangunan masyarakat.

Bandar Lampung, 24 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penyusunan Portofolio	2
1.3. Manfaat Penyusunan Portofolio	2
BAB II PEMBAHASAN	3
DAFTAR PUSTAKA	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan sosial merupakan bentuk kegiatan usaha yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan sosial untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Dalam perkembangan ekonomi modern, kewirausahaan sosial menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berbagai bentuk usaha sosial mulai berkembang di Indonesia, seperti bank sampah, UMKM kuliner lokal, desa wisata, koperasi syariah, hingga program pemberdayaan perempuan dan pemuda. Kehadiran berbagai usaha tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui kegiatan ekonomi yang kreatif dan inovatif.

Perkembangan teknologi dan ekonomi kreatif juga turut mendorong munculnya berbagai inovasi kewirausahaan sosial di tengah masyarakat. Pemanfaatan digital marketing bagi UMKM, startup sosial berbasis teknologi, urban farming, hingga pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi merupakan contoh nyata bagaimana kreativitas masyarakat dapat menjadi solusi atas berbagai tantangan sosial dan lingkungan. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan tersebut juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kerja sama sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, kewirausahaan sosial tidak hanya dipandang sebagai aktivitas bisnis semata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Melalui penyusunan portofolio ini, penulis berupaya mengkaji berbagai contoh praktik kewirausahaan sosial yang berkembang di masyarakat serta menganalisis dampaknya berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Portofolio ini memuat 20 contoh kegiatan dan usaha sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan budaya lokal. Dengan adanya analisis tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya inovasi sosial dalam pembangunan masyarakat serta mampu menumbuhkan sikap kreatif, kritis, dan peduli terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekitar.

1.2. Tujuan Penyusunan Portofolio

1. Mengetahui bentuk-bentuk kewirausahaan sosial di masyarakat.
2. Menganalisis dampak kewirausahaan sosial terhadap pemberdayaan masyarakat.
3. Mengaitkan praktik kewirausahaan sosial dengan teori dan hasil riset.

1.3. Manfaat Penyusunan Portofolio

1. Menambah wawasan tentang kewirausahaan sosial.
2. Menjadi referensi pembelajaran studi sosial ekonomi dan kewirausahaan.
3. Melatih kemampuan analisis mahasiswa.

BAB II

PEMBAHASAN

PORTOFOLIO 1

BANK SAMPAH SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Deskripsi

Bank sampah merupakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan sistem menabung menggunakan sampah yang telah dipilah sesuai jenisnya. Masyarakat menyetorkan sampah seperti plastik, kertas, logam, dan kaca kepada pengelola bank sampah untuk ditimbang dan dicatat sebagai tabungan yang memiliki nilai ekonomi. Selain berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, bank sampah juga sering menjadi pusat edukasi lingkungan dan pelatihan keterampilan pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai jual.

Program bank sampah berkembang di berbagai daerah di Indonesia sebagai solusi atas meningkatnya jumlah sampah rumah tangga dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Melalui sistem ini, masyarakat tidak hanya diajak menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak bernilai.

Analisis

Bank sampah menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan dapat diubah menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat. Keberadaan bank sampah mendorong masyarakat untuk lebih disiplin dalam memilah sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini membuka peluang tambahan pendapatan bagi keluarga, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Dari sisi sosial, bank sampah mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama dan membangun budaya gotong royong. Beberapa bank sampah bahkan mengembangkan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak hanya berupa keuntungan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas lingkungan dan kapasitas masyarakat.

Kaitan Dengan Teori

Bank sampah dapat dianalisis menggunakan teori kewirausahaan sosial yang dikemukakan oleh Muhammad Yunus. Menurut Yunus (2010), kewirausahaan sosial merupakan kegiatan usaha yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan sosial melalui mekanisme bisnis yang berkelanjutan. Berbeda dengan bisnis konvensional yang berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, kewirausahaan sosial menempatkan penciptaan manfaat sosial sebagai tujuan utama, sementara keuntungan digunakan untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas dampak sosialnya.

Kaitan Dengan Riset

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asteria Herdiansyah dan Rizka Heruman (2016) menunjukkan bahwa program bank sampah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta memberikan manfaat ekonomi melalui sistem tabungan sampah. Penelitian tersebut menemukan bahwa masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan karena sampah yang sebelumnya dibuang kini memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan.

Selain itu, penelitian oleh Siti Nurbaya dan berbagai laporan program bank sampah yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya berperan dalam mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan daur ulang dan pengolahan sampah. Temuan tersebut memperkuat bahwa bank sampah merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Bank sampah merupakan bentuk kewirausahaan sosial yang berhasil mengintegrasikan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu program. Melalui pengelolaan sampah yang terorganisir, masyarakat memperoleh manfaat berupa tambahan pendapatan, peningkatan keterampilan, dan lingkungan yang lebih bersih. Oleh karena itu, bank sampah dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

PORTOFOLIO 2

UMKM KULINER LOKAL MEMANFAATKAN MAKANAN KHAS DAERAH SEBAGAI PELUANG USAHA

Deskripsi

UMKM kuliner lokal merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah yang bergerak di bidang pengolahan dan penjualan makanan khas suatu daerah. Indonesia memiliki beragam kuliner tradisional yang mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal, seperti pempek dari Palembang, gudeg dari Yogyakarta, rendang dari Sumatra Barat, dan seruit dari Lampung. Keunikan cita rasa dan nilai budaya yang terkandung dalam makanan tradisional menjadikannya memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat maupun wisatawan.

Perkembangan sektor pariwisata dan teknologi digital telah membuka peluang yang lebih luas bagi pelaku UMKM kuliner untuk memasarkan produknya. Melalui inovasi produk, pengemasan yang menarik, serta pemanfaatan media sosial dan platform digital, makanan khas daerah dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional bahkan internasional. Dengan demikian, kuliner tradisional tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber penghasilan dan peluang usaha yang menjanjikan.

Analisis

Pemanfaatan makanan khas daerah sebagai peluang usaha memberikan berbagai manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Dari sisi ekonomi, UMKM kuliner mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Banyak usaha kuliner yang melibatkan tenaga kerja lokal dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran sehingga memberikan dampak ekonomi yang luas.

Dari sisi sosial dan budaya, keberadaan UMKM kuliner berkontribusi dalam menjaga kelestarian makanan tradisional yang menjadi identitas daerah. Di tengah maraknya makanan modern dan cepat saji, pelaku UMKM berperan dalam mempertahankan eksistensi kuliner lokal agar tetap dikenal oleh generasi muda. Selain itu, inovasi yang dilakukan pelaku usaha dapat meningkatkan nilai jual produk tanpa menghilangkan ciri khas budaya yang melekat pada makanan tersebut.

Kaitan Dengan Teori

Fenomena UMKM kuliner lokal dapat dijelaskan melalui teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh John Howkins (2001). Menurut Howkins, kreativitas, ide, dan pengetahuan

merupakan sumber daya utama yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Dalam konteks UMKM kuliner, kreativitas pelaku usaha terlihat pada pengembangan resep, inovasi produk, desain kemasan, dan strategi pemasaran yang mampu meningkatkan daya saing produk kuliner tradisional.

Selain itu, teori kewirausahaan dari Joseph Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa seorang wirausahawan berperan sebagai inovator yang menciptakan kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi. Pelaku UMKM kuliner tidak hanya menjual makanan tradisional, tetapi juga melakukan berbagai inovasi untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan selera pasar yang terus berkembang.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani Mulyani dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa sektor kuliner merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa produk kuliner berbasis budaya lokal memiliki daya tarik tinggi karena menawarkan keunikan yang tidak dimiliki produk lain.

Selain itu, penelitian oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) menunjukkan bahwa usaha kuliner menjadi salah satu sektor yang paling banyak berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan makanan khas daerah sebagai produk usaha tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat, juga memperkuat identitas budaya daerah.

Kesimpulan

UMKM kuliner lokal yang memanfaatkan makanan khas daerah merupakan bentuk usaha yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan, usaha ini juga berperan dalam melestarikan budaya lokal melalui pengenalan dan pengembangan kuliner tradisional. Dengan dukungan inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi digital, UMKM kuliner lokal dapat terus berkembang dan menjadi salah satu penggerak utama ekonomi kreatif di Indonesia.

PORTOFOLIO 3

PASAR RAKYAT KREATIF PASAR YOSOMULYO PELANGI (PAYUNGI)

Deskripsi

Pasar rakyat kreatif merupakan pasar yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Salah satu contoh pasar rakyat kreatif di Indonesia adalah Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang berada di Kelurahan Yosomulyo, Kota Metro, Lampung. Pasar ini dikembangkan melalui kolaborasi antara masyarakat, komunitas, pemerintah, dan berbagai pemangku kepentingan untuk mengangkat potensi lokal melalui produk kuliner, kerajinan, seni, dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi, Payungi tidak hanya menjadi tempat jual beli produk UMKM, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha yang terlibat merupakan warga setempat yang memanfaatkan keterampilan dan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Selain itu, suasana pasar yang mengedepankan konsep budaya dan kreativitas menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Analisis

Keberadaan Payungi menunjukkan bahwa pasar rakyat dapat berkembang menjadi pusat ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi dan pemasaran, masyarakat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan serta memperluas jaringan usaha. Dampak ekonomi tersebut terlihat dari bertambahnya peluang kerja dan meningkatnya aktivitas usaha mikro yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses pasar.

Dari sisi sosial, Payungi berhasil membangun partisipasi dan gotong royong masyarakat dalam mengelola pasar. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal melalui penyajian kuliner tradisional, pertunjukan seni, dan berbagai aktivitas komunitas. Dengan demikian, Payungi berfungsi sebagai ruang ekonomi sekaligus ruang sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Kaitan Dengan Teori

Fenomena Payungi dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife (2013). Menurut Ife, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara

mandiri untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks Payungi, masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengembangan pasar sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak pembangunan ekonomi lokal.

Selain itu, konsep Payungi juga relevan dengan teori modal sosial dari Robert D. Putnam (2000) yang menekankan pentingnya jaringan, kepercayaan, dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan Payungi tidak terlepas dari kolaborasi berbagai pihak yang membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pasar kreatif tersebut.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitriani dkk. (2022) menunjukkan bahwa Payungi berhasil menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian tersebut menemukan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor utama keberhasilan pengembangan pasar.

Selain itu, penelitian oleh M. Taufik Hidayat dkk. (2023) menjelaskan bahwa keberadaan Payungi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas UMKM, perluasan kesempatan kerja, dan meningkatnya kunjungan wisata di Kota Metro. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar rakyat kreatif dapat menjadi instrumen efektif dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Kesimpulan

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) merupakan contoh pasar rakyat kreatif yang berhasil mengintegrasikan fungsi ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu ruang pemberdayaan masyarakat. Melalui pengembangan UMKM, pelestarian budaya lokal, dan partisipasi aktif masyarakat, Payungi mampu meningkatkan kesejahteraan warga sekaligus memperkuat identitas lokal. Oleh karena itu, Payungi dapat dijadikan model pengembangan pasar rakyat kreatif yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

PORTOFOLIO 4

DESA WISATA DI BALI SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Deskripsi

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang mengembangkan potensi alam, budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat sebagai daya tarik wisata. Salah satu contoh desa wisata yang berhasil berkembang di Bali adalah Desa Wisata Penglipuran. Desa ini dikenal karena kebersihan lingkungannya, tata ruang tradisional Bali yang masih terjaga, serta kuatnya pelestarian adat dan budaya lokal. Keunikan tersebut menjadikan Penglipuran sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pengembangan Desa Wisata Penglipuran melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan berbagai sektor wisata, seperti penyediaan homestay, penjualan produk kerajinan, kuliner tradisional, jasa pemandu wisata, hingga penyelenggaraan atraksi budaya. Dengan demikian, manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

Analisis

Keberhasilan Desa Wisata Penglipuran menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila dikelola secara partisipatif dan berkelanjutan. Kehadiran wisatawan menciptakan peluang usaha baru yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa harus meninggalkan identitas budaya yang dimiliki. Selain itu, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memasarkan produk lokal sehingga roda perekonomian desa menjadi lebih berkembang.

Dari sisi sosial dan budaya, pengembangan desa wisata mendorong masyarakat untuk mempertahankan tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian budaya juga semakin meningkat karena kedua aspek tersebut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Oleh karena itu, desa wisata tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat lokal.

Kaitan Dengan Teori

Fenomena Desa Wisata Penglipuran dapat dijelaskan melalui teori pembangunan berkelanjutan yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and Development (1987). Teori ini menjelaskan bahwa pembangunan harus mampu memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Penglipuran menunjukkan penerapan konsep tersebut melalui keseimbangan antara pengembangan ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan.

Selain itu, teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife (2013) menjelaskan bahwa masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam proses pembangunan. Dalam pengelolaan Desa Wisata Penglipuran, masyarakat berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil kegiatan wisata sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Sudana dkk. (2020) menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Penglipuran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha homestay, perdagangan souvenir, dan kuliner tradisional. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan desa wisata.

Selain itu, penelitian oleh Ni Luh Putu Suryani dkk. (2022) menyimpulkan bahwa Desa Wisata Penglipuran berhasil mempertahankan daya tarik wisatanya karena mampu mengintegrasikan pelestarian budaya dan pengelolaan lingkungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kesimpulan

Desa Wisata Penglipuran merupakan contoh desa wisata yang berhasil memanfaatkan potensi budaya dan lingkungan sebagai sumber pengembangan ekonomi masyarakat. Melalui partisipasi aktif masyarakat, desa ini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Keberhasilan Penglipuran menunjukkan bahwa konsep desa wisata dapat menjadi model pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara harmonis.

PORTOFOLIO 5
DIGITAL MARKETING BAGI UMKM SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHA

Deskripsi

Digital marketing merupakan kegiatan pemasaran yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk mempromosikan produk atau jasa kepada konsumen. Dalam perkembangan era digital, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mulai menggunakan media sosial, marketplace, website, dan aplikasi pesan instan sebagai sarana pemasaran. Platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, Shopee, dan Tokopedia memungkinkan pelaku UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik yang besar.

Pemanfaatan digital marketing menjadi semakin penting karena perubahan perilaku konsumen yang cenderung mencari informasi dan melakukan transaksi secara online. Melalui pemasaran digital, UMKM dapat memperkenalkan produk, membangun citra merek, berinteraksi langsung dengan pelanggan, serta meningkatkan penjualan dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan metode pemasaran konvensional.

Analisis

Digital marketing memberikan banyak manfaat bagi perkembangan UMKM. Dari sisi ekonomi, pemasaran digital membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar dari tingkat lokal menjadi nasional bahkan internasional. Dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace, produk UMKM dapat dikenal oleh lebih banyak konsumen tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Selain itu, biaya promosi yang relatif terjangkau membuat UMKM mampu bersaing dengan usaha yang lebih besar.

Dari sisi manajemen usaha, digital marketing juga membantu pelaku UMKM memahami kebutuhan konsumen melalui berbagai fitur analitik yang tersedia pada platform digital. Informasi mengenai jumlah pengunjung, minat konsumen, dan tingkat penjualan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Namun demikian, keberhasilan digital marketing sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola konten, memahami teknologi, serta menjaga kualitas produk dan pelayanan.

Kaitan Dengan Teori

Pemanfaatan digital marketing dapat dijelaskan melalui teori inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003). Rogers menjelaskan bahwa inovasi merupakan ide atau praktik baru yang diadopsi oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan. Penggunaan media digital dalam pemasaran merupakan bentuk inovasi yang memungkinkan UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

Selain itu, teori kewirausahaan dari Joseph Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa wirausahawan harus mampu menciptakan inovasi untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dalam konteks ini, digital marketing menjadi salah satu bentuk inovasi yang membantu UMKM meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Purwana Dedi, Rahmi, dan Adi Nugraha (2017) menunjukkan bahwa penggunaan digital marketing mampu meningkatkan penjualan, memperluas pasar, serta memperkuat hubungan antara pelaku UMKM dan konsumen. Penelitian tersebut menegaskan bahwa media sosial menjadi sarana promosi yang efektif karena mampu menjangkau konsumen secara cepat dan luas.

Selain itu, penelitian oleh Wardhana Aditya (2015) menemukan bahwa strategi pemasaran digital memberikan pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Pelaku usaha yang aktif memanfaatkan teknologi digital cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan bisnisnya dibandingkan dengan pelaku usaha yang masih mengandalkan pemasaran konvensional.

Kesimpulan

Digital marketing merupakan strategi pemasaran yang sangat penting bagi pengembangan UMKM di era digital. Melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, dan berbagai platform online lainnya, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, serta memperkuat daya saing usaha. Didukung oleh kemampuan inovasi dan pemanfaatan teknologi yang tepat, digital marketing dapat menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM di Indonesia.

PORTOFOLIO 6

KOPERASI SYARIAH SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Deskripsi

Koperasi syariah merupakan lembaga keuangan berbasis prinsip-prinsip syariah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan simpan pinjam, pembiayaan usaha, dan berbagai layanan ekonomi lainnya. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, koperasi syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip keadilan, kerja sama, bagi hasil, dan menghindari praktik riba. Koperasi syariah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk memperoleh akses permodalan yang lebih mudah dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam praktiknya, koperasi syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai program pendampingan, pelatihan usaha, dan pembinaan anggota, koperasi syariah membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif. Oleh karena itu, keberadaan koperasi syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan.

Analisis

Koperasi syariah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok usaha kecil yang sering mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Sistem bagi hasil yang diterapkan memberikan kesempatan bagi anggota untuk memperoleh modal usaha tanpa terbebani bunga yang tinggi. Dengan adanya akses permodalan tersebut, masyarakat dapat mengembangkan usaha, meningkatkan produktivitas, dan memperluas kesempatan kerja.

Selain manfaat ekonomi, koperasi syariah juga memiliki dampak sosial yang kuat. Prinsip kebersamaan dan tolong-menolong yang menjadi dasar operasional koperasi mendorong terciptanya solidaritas antaranggota. Kegiatan koperasi yang melibatkan partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama. Dengan demikian, koperasi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan sosial masyarakat.

Kaitan Dengan Teori

Keberadaan koperasi syariah dapat dijelaskan melalui teori ekonomi syariah yang dikemukakan oleh M. Umer Chapra (2000). Chapra menjelaskan bahwa sistem ekonomi Islam bertujuan menciptakan keadilan, kesejahteraan, dan pemerataan ekonomi melalui mekanisme yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks koperasi syariah, tujuan tersebut diwujudkan melalui sistem bagi hasil, kerja sama, dan pemberdayaan ekonomi anggota.

Selain itu, koperasi syariah juga sejalan dengan teori koperasi yang dikemukakan oleh Mohammad Hatta yang menegaskan bahwa koperasi merupakan usaha bersama yang dibangun atas asas kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Prinsip tersebut tercermin dalam pengelolaan koperasi syariah yang mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan keuntungan individu.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid (2019) menunjukkan bahwa koperasi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pembiayaan yang diberikan koperasi syariah mampu membantu anggota meningkatkan skala usaha dan pendapatan mereka.

Selain itu, penelitian oleh Neni Sri Imaniyati (2021) menunjukkan bahwa koperasi syariah berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pendampingan usaha dan penguatan kapasitas anggota. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan koperasi syariah tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset, tetapi juga dari kemampuannya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Kesimpulan

Koperasi syariah merupakan lembaga ekonomi yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses permodalan, pendampingan usaha, dan penguatan kapasitas ekonomi anggota. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, bagi hasil, dan kerja sama, koperasi syariah mampu menciptakan manfaat ekonomi sekaligus sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu, koperasi syariah dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

PORTOFOLIO 7
PELATIHAN WIRAUSAHA PEMUDA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI GENERASI MUDA

Deskripsi

Pelatihan wirausaha pemuda merupakan program yang dirancang untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan guna menciptakan usaha mandiri. Program ini biasanya dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun sektor swasta melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, pengelolaan keuangan, pengembangan produk, dan penyusunan rencana bisnis. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemuda dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar.

Di Indonesia, pelatihan wirausaha pemuda menjadi salah satu strategi penting dalam mengatasi tingginya angka pengangguran usia produktif. Melalui pelatihan ini, pemuda didorong untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga menjadi pencipta lapangan kerja. Dengan bekal keterampilan dan pengetahuan yang memadai, mereka diharapkan mampu mengembangkan usaha yang inovatif, produktif, dan berkelanjutan.

Analisis

Pelatihan wirausaha memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi pemuda. Melalui pelatihan, peserta memperoleh wawasan mengenai cara mengelola usaha, mengenali peluang pasar, serta menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Pengetahuan tersebut menjadi modal penting bagi pemuda untuk memulai dan mengembangkan usaha secara lebih terarah dan profesional.

Selain aspek ekonomi, pelatihan wirausaha juga berperan dalam membentuk karakter pemuda yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan demikian, pelatihan wirausaha tidak hanya menghasilkan calon pengusaha baru, tetapi juga menciptakan generasi muda yang lebih mandiri dan produktif dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Kaitan Dengan Teori

Pelatihan wirausaha pemuda dapat dianalisis menggunakan teori *Human Capital* yang dikemukakan oleh Gary S. Becker (1993). Becker menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas individu. Dalam konteks pelatihan wirausaha, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pemuda menjadi modal untuk menciptakan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Selain itu, teori kewirausahaan dari David McClelland (1961) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*). Pelatihan kewirausahaan berfungsi menumbuhkan motivasi, keberanian mengambil risiko, dan kepercayaan diri yang menjadi karakter utama seorang wirausahawan.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Mulyatini dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan kesiapan pemuda untuk berwirausaha. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman bisnis yang lebih baik serta lebih percaya diri dalam memulai usaha dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Selain itu, penelitian oleh Suryana (2017) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk karakter wirausaha, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat kemampuan pemecahan masalah dalam menjalankan usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan wirausaha merupakan salah satu instrumen efektif dalam menciptakan generasi muda yang mandiri dan produktif.

Kesimpulan

Pelatihan wirausaha pemuda merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong kemandirian ekonomi generasi muda. Melalui pelatihan, pemuda memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk memulai serta mengembangkan usaha. Selain meningkatkan peluang ekonomi, program ini juga membentuk karakter kreatif, inovatif, dan percaya diri yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan wirausaha pemuda dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan pengusaha muda dan mengurangi pengangguran di Indonesia.

PORTOFOLIO 8
USAHA ECOPRINT SEBAGAI INOVASI EKONOMI
KREATIF RAMAH LINGKUNGAN

Deskripsi

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan dan pembuatan motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, dan bagian tumbuhan lainnya. Teknik ini menghasilkan pola yang unik karena setiap jenis tumbuhan memiliki bentuk, warna, dan karakteristik yang berbeda. Produk ecoprint umumnya diaplikasikan pada kain, pakaian, tas, syal, hijab, taplak meja, dan berbagai produk kerajinan lainnya yang memiliki nilai estetika tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, usaha ecoprint semakin berkembang di Indonesia sebagai bagian dari industri kreatif yang mengedepankan prinsip ramah lingkungan. Penggunaan bahan alami menjadikan ecoprint sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan pewarna sintetis yang berpotensi mencemari lingkungan. Selain itu, usaha ini membuka peluang ekonomi bagi masyarakat karena dapat dilakukan dalam skala rumah tangga maupun kelompok usaha kecil.

Analisis

Usaha ecoprint memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena menawarkan produk yang unik, bernilai seni tinggi, dan sesuai dengan tren gaya hidup ramah lingkungan. Setiap produk ecoprint memiliki motif yang berbeda sehingga memberikan nilai eksklusif yang menjadi daya tarik bagi konsumen. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk menjual produknya dengan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan produk tekstil biasa.

Dari sisi sosial dan lingkungan, usaha ecoprint mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana serta mengurangi penggunaan bahan kimia dalam proses produksi. Selain itu, kegiatan produksi ecoprint sering melibatkan kelompok masyarakat, khususnya perempuan dan pelaku UMKM, sehingga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, usaha ecoprint tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan keterampilan masyarakat.

Kaitan Dengan Teori

Usaha ecoprint dapat dianalisis menggunakan teori ekonomi hijau (*green economy*) yang diperkenalkan oleh United Nations Environment Programme (2011). Teori ini menekankan

pentingnya kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak lingkungan. Dalam konteks ecoprint, penggunaan bahan alami dan proses produksi yang minim limbah menunjukkan penerapan prinsip ekonomi hijau dalam kegiatan usaha. Selain itu, usaha ecoprint juga relevan dengan teori ekonomi kreatif dari John Howkins (2001) yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi merupakan sumber utama penciptaan nilai ekonomi. Keunikan motif dan kemampuan mengolah bahan alam menjadi produk bernilai jual merupakan bentuk kreativitas yang menjadi kekuatan utama usaha ecoprint.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyaningsih dkk. (2021) menunjukkan bahwa usaha ecoprint memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif karena memadukan unsur seni, budaya, dan kepedulian lingkungan. Penelitian tersebut menemukan bahwa produk ecoprint memiliki daya tarik tinggi di kalangan konsumen yang peduli terhadap isu keberlanjutan dan produk ramah lingkungan.

Selain itu, penelitian oleh Yulianti dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint mampu meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat, khususnya perempuan yang tergabung dalam kelompok usaha bersama. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa usaha ecoprint dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Usaha ecoprint merupakan bentuk inovasi ekonomi kreatif yang menggabungkan nilai ekonomi, seni, dan kepedulian lingkungan. Melalui pemanfaatan bahan-bahan alami, usaha ini menghasilkan produk yang unik dan memiliki nilai jual tinggi tanpa memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, ecoprint juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, usaha ecoprint memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif ramah lingkungan.

PORTOFOLIO 9

BUDIDAYA HIDROPONIK SEBAGAI SOLUSI PERTANIAN MODERN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Deskripsi

Budidaya hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam, melainkan memanfaatkan air yang telah diberi nutrisi untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Sistem ini memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik meskipun dilakukan pada lahan yang terbatas, seperti pekarangan rumah, halaman sekolah, maupun lingkungan perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang. Tanaman yang umum dibudidayakan secara hidroponik antara lain selada, sawi, kangkung, pakcoy, bayam, dan berbagai jenis sayuran lainnya. Perkembangan budidaya hidroponik di Indonesia semakin meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan produk pertanian yang sehat dan berkualitas. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, hidroponik juga berkembang menjadi peluang usaha yang menjanjikan karena hasil panennya memiliki nilai jual yang relatif tinggi. Oleh karena itu, budidaya hidroponik tidak hanya berfungsi sebagai metode pertanian modern, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Analisis

Budidaya hidroponik memberikan berbagai manfaat baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan. Dari sisi ekonomi, hidroponik dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat karena hasil panennya memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi, terutama di daerah perkotaan. Sistem hidroponik juga memungkinkan produksi tanaman dilakukan secara lebih efisien karena penggunaan air dan pupuk dapat dikontrol dengan baik sehingga mengurangi biaya produksi dalam jangka panjang. Dari sisi lingkungan, hidroponik menjadi solusi atas keterbatasan lahan pertanian yang semakin berkurang akibat pembangunan dan urbanisasi. Metode ini menggunakan air lebih hemat dibandingkan pertanian konvensional serta menghasilkan tanaman yang lebih bersih dan minim penggunaan pestisida. Selain itu, budidaya hidroponik juga dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga karena masyarakat dapat memproduksi sayuran sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kaitan Dengan Teori

Budidaya hidroponik dapat dianalisis menggunakan teori pembangunan masyarakat (*community development*) yang dikemukakan oleh Jim Ife (2013). Menurut Ife, pembangunan

masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan. Dalam konteks hidroponik, masyarakat memanfaatkan lahan terbatas dan teknologi sederhana untuk menghasilkan produk pertanian yang bernilai ekonomi.

Selain itu, budidaya hidroponik juga relevan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang diperkenalkan oleh World Commission on Environment and Development (1987). Konsep ini menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya secara efisien tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Hidroponik mendukung prinsip tersebut melalui penggunaan air yang lebih hemat dan pemanfaatan lahan secara optimal.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Roidah Ida Syamsu (2014) menunjukkan bahwa sistem hidroponik mampu meningkatkan produktivitas tanaman sekaligus mengatasi keterbatasan lahan pertanian di wilayah perkotaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa tanaman hidroponik memiliki kualitas yang baik karena kebutuhan nutrisi dapat diatur secara lebih tepat dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, penelitian oleh Sutrisno dkk. (2021) menunjukkan bahwa budidaya hidroponik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan ketahanan pangan keluarga. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hidroponik dapat menjadi alternatif usaha produktif yang mudah diterapkan oleh masyarakat dengan modal yang relatif terjangkau.

Kesimpulan

Budidaya hidroponik merupakan inovasi pertanian modern yang mampu menjawab tantangan keterbatasan lahan sekaligus menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi sederhana dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, hidroponik dapat menghasilkan produk pertanian berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual ekonomis. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, budidaya hidroponik juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, hidroponik layak dikembangkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi dan lingkungan di masyarakat.

PORTOFOLIO 10
KOMUNITAS KREATIF DESA SEBAGAI PENGGERAK
PEMBERDAYAAN DAN EKONOMI LOKAL

Deskripsi

Komunitas kreatif desa merupakan kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengembangkan berbagai kegiatan kreatif berdasarkan potensi, sumber daya, dan kearifan lokal yang dimiliki desa. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengembangan kerajinan tangan, kuliner khas daerah, seni budaya, pariwisata, produk kreatif, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk mempromosikan potensi desa. Keberadaan komunitas kreatif menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkolaborasi, berinovasi, dan mengembangkan berbagai usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Salah satu contoh komunitas kreatif desa dapat ditemukan pada berbagai desa wisata dan desa kreatif di Indonesia yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan produk lokal. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melestarikan budaya dan memperkuat identitas lokal. Dengan demikian, komunitas kreatif desa berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Analisis

Komunitas kreatif desa memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki desa. Melalui kerja sama dan kolaborasi antaranggota, berbagai ide kreatif dapat dikembangkan menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi. Selain menciptakan peluang usaha baru, kegiatan komunitas kreatif juga membantu memperluas akses pasar bagi produk-produk lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari sisi sosial, komunitas kreatif desa mampu memperkuat hubungan antarwarga melalui kegiatan bersama yang berorientasi pada tujuan kolektif. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program komunitas juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap desa dan mendorong munculnya inovasi-inovasi baru. Oleh karena itu, komunitas kreatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai media penguatan modal sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Kaitan Dengan Teori

Keberadaan komunitas kreatif desa dapat dianalisis menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam (2000). Putnam menjelaskan bahwa keberhasilan suatu

komunitas sangat dipengaruhi oleh adanya kepercayaan, jaringan sosial, dan kerja sama antaranggota masyarakat. Dalam komunitas kreatif desa, ketiga unsur tersebut menjadi modal utama dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial secara bersama-sama. Selain itu, komunitas kreatif desa juga relevan dengan teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife (2013) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui komunitas kreatif, masyarakat berperan langsung dalam mengidentifikasi potensi desa, merencanakan program, dan mengelola kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan bersama.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Fahrudin (2018) menunjukkan bahwa komunitas kreatif berbasis masyarakat mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan desa sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kolaborasi antaranggota komunitas berperan penting dalam menciptakan inovasi dan mengembangkan usaha lokal. Selain itu, penelitian oleh Yuswohady (2021) menunjukkan bahwa pengembangan komunitas kreatif berbasis potensi lokal dapat meningkatkan daya saing produk desa serta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kreativitas dan kerja sama masyarakat merupakan faktor utama keberhasilan komunitas kreatif dalam mendukung pembangunan desa.

Kesimpulan

Komunitas kreatif desa merupakan wadah kolaborasi masyarakat yang berperan penting dalam mengembangkan potensi lokal menjadi sumber ekonomi yang produktif. Melalui berbagai kegiatan kreatif, komunitas ini mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya lokal. Selain memberikan manfaat ekonomi, komunitas kreatif juga memperkuat hubungan sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, komunitas kreatif desa dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

PORTOFOLIO 11

PENGOLAHAN LIMBAH MENJADI KERAJINAN TANGAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Deskripsi

Pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan merupakan kegiatan memanfaatkan barang bekas atau limbah yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Limbah yang sering dimanfaatkan antara lain plastik, kertas, kardus, kain perca, kaleng, botol bekas, dan berbagai jenis sampah rumah tangga lainnya. Melalui kreativitas dan keterampilan, limbah tersebut dapat diubah menjadi berbagai produk seperti tas, dompet, tempat tisu, vas bunga, hiasan dinding, hingga pernak-pernik yang memiliki nilai jual.

Di berbagai daerah di Indonesia, kegiatan pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan telah berkembang sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat. Selain membantu mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang usaha bagi masyarakat, khususnya kelompok perempuan, pemuda, dan pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengolahan limbah menjadi kerajinan tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Analisis

Pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar karena mampu mengubah barang yang tidak bernilai menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dengan modal yang relatif kecil, masyarakat dapat menghasilkan berbagai produk kreatif yang dapat dipasarkan di tingkat lokal maupun melalui platform digital. Kegiatan ini juga menjadi alternatif usaha yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Dari aspek lingkungan, pemanfaatan limbah menjadi kerajinan membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan menerapkan prinsip penggunaan kembali (*reuse*) serta daur ulang (*recycle*). Selain itu, proses pengolahan limbah menjadi produk kreatif juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

Kaitan Dengan Teori

Pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan dapat dianalisis menggunakan teori ekonomi sirkular (*circular economy*) yang dikembangkan oleh Ellen MacArthur Foundation (2013). Teori ini menekankan pentingnya memanfaatkan kembali sumber daya yang telah digunakan agar tetap memiliki nilai ekonomi dan tidak langsung menjadi limbah. Dalam konteks kerajinan daur ulang, limbah yang semula dianggap tidak berguna diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan teori ekonomi kreatif dari John Howkins (2001) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan sumber utama dalam menciptakan nilai ekonomi. Kemampuan masyarakat dalam mengubah limbah menjadi produk kerajinan yang menarik menunjukkan bagaimana kreativitas dapat menghasilkan peluang usaha yang produktif dan berkelanjutan.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retnoningsih dkk. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah menjadi kerajinan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat serta memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk kerajinan dari bahan daur ulang memiliki peluang pasar yang cukup baik apabila didukung dengan inovasi desain dan strategi pemasaran yang tepat. Selain itu, penelitian oleh Sri Wahyuni (2021) menemukan bahwa kegiatan daur ulang limbah menjadi produk kerajinan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengolahan limbah dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi kreatif yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus lingkungan. Melalui kreativitas dan keterampilan, limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, kegiatan ini juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

PORTOFOLIO 12
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA
MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA

Deskripsi

Pelatihan kewirausahaan di sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam dunia usaha. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, praktik kewirausahaan, bazar sekolah, proyek bisnis sederhana, hingga pelatihan yang melibatkan pelaku usaha sebagai narasumber. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa diperkenalkan pada proses perencanaan usaha, produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk. Pelatihan kewirausahaan menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Di tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini agar siswa memiliki kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan masa depan.

Analisis

Pelatihan kewirausahaan di sekolah memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Melalui kegiatan praktik usaha, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam kegiatan bisnis. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan mencari keuntungan, tetapi juga membutuhkan tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, pelatihan kewirausahaan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mencoba hal-hal baru. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kreativitas yang lebih baik. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan di sekolah berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda yang produktif, mandiri, dan siap menghadapi perkembangan dunia kerja maupun dunia usaha.

Kaitan Dengan Teori

Pelatihan kewirausahaan di sekolah dapat dianalisis menggunakan teori pendidikan kewirausahaan yang dikemukakan oleh Peter F. Drucker (1985). Drucker menjelaskan bahwa

kewirausahaan bukanlah bakat bawaan semata, melainkan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan serta pengalaman. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan kemampuan kewirausahaan siswa. Selain itu, teori Experiential Learning dari David A. Kolb (1984) menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung. Dalam pelatihan kewirausahaan, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga terlibat dalam praktik usaha sehingga mampu memahami konsep kewirausahaan secara lebih nyata.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2017) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter kreatif, inovatif, dan mandiri pada peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menciptakan usaha di masa depan. Selain itu, penelitian oleh Nurul Hidayah dkk. (2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti program pelatihan kewirausahaan memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik usaha selama di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan siswa untuk menjadi wirausahawan setelah menyelesaikan pendidikan.

Kesimpulan

Pelatihan kewirausahaan di sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam menyiapkan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Melalui berbagai kegiatan praktik dan pembelajaran kewirausahaan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, serta pengelolaan usaha. Selain memberikan bekal untuk memasuki dunia kerja, pelatihan kewirausahaan juga mendorong siswa menjadi pencipta lapangan kerja yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah.

PORTOFOLIO 13

STARTUP SOSIAL SEBAGAI INOVASI TEKNOLOGI UNTUK MENYELESAIKAN PERMASALAHAN MASYARAKAT

Deskripsi

Startup sosial merupakan perusahaan rintisan yang memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Berbeda dengan startup konvensional yang umumnya berorientasi pada keuntungan finansial, startup sosial memiliki tujuan utama menciptakan dampak sosial positif, seperti meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh tetap penting, tetapi digunakan untuk mendukung keberlanjutan program dan memperluas manfaat sosial yang dihasilkan. Di Indonesia, perkembangan startup sosial semakin pesat seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Contohnya adalah Kitabisa yang memfasilitasi penggalangan dana untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta Du Anyam yang memberdayakan perempuan di daerah terpencil melalui produksi kerajinan tangan. Kehadiran startup sosial menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Analisis

Startup sosial memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial melalui pendekatan yang inovatif dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi digital, startup sosial mampu menjangkau lebih banyak masyarakat, mempercepat penyebaran informasi, serta meningkatkan akses terhadap layanan yang sebelumnya sulit diperoleh. Hal ini membuat berbagai program sosial dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan tepat sasaran. Selain menghasilkan dampak sosial, startup sosial juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Banyak startup sosial yang melibatkan kelompok rentan, seperti perempuan, pelaku UMKM, petani, dan masyarakat desa dalam kegiatan usahanya. Dengan demikian, startup sosial tidak hanya membantu menyelesaikan masalah sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Model bisnis seperti ini menunjukkan bahwa tujuan sosial dan tujuan ekonomi dapat berjalan secara seimbang.

Kaitan Dengan Teori

Startup sosial dapat dianalisis menggunakan teori kewirausahaan sosial yang dikemukakan oleh Muhammad Yunus (2010). Menurut Yunus, kewirausahaan sosial merupakan kegiatan bisnis yang dirancang untuk mengatasi permasalahan sosial secara berkelanjutan. Dalam konsep ini, keuntungan bukan menjadi tujuan utama, melainkan sarana untuk mempertahankan dan memperluas dampak sosial yang dihasilkan. Startup sosial menerapkan prinsip tersebut dengan menggabungkan inovasi bisnis dan misi sosial dalam satu model usaha. Selain itu, startup sosial juga relevan dengan teori inovasi dari Everett M. Rogers (2003) yang menjelaskan bahwa inovasi merupakan gagasan atau praktik baru yang diadopsi untuk meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Penggunaan teknologi digital oleh startup sosial merupakan bentuk inovasi yang mampu mempercepat penyelesaian berbagai permasalahan sosial secara lebih efisien.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh J. Gregory Dees (2001) menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial memiliki peran penting dalam menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai masalah sosial yang belum mampu ditangani secara optimal oleh pemerintah maupun sektor swasta. Penelitian tersebut menegaskan bahwa inovasi dan keberlanjutan menjadi karakter utama dalam keberhasilan startup sosial. Selain itu, penelitian oleh Rina Mulyani dkk. (2022) menunjukkan bahwa startup sosial berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat, memperluas akses layanan sosial, serta membuka peluang ekonomi bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terjangkau. Temuan tersebut menunjukkan bahwa startup sosial dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi di era digital.

Kesimpulan

Startup sosial merupakan bentuk inovasi kewirausahaan yang menggabungkan teknologi, bisnis, dan misi sosial untuk menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi digital, startup sosial mampu memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, maupun pemberdayaan ekonomi. Selain menciptakan perubahan sosial, startup sosial juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat dan mendorong terciptanya pembangunan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, startup sosial memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan sosial di era digital.

PORTOFOLIO 14
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI UMKM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Deskripsi

Pemberdayaan perempuan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan sekaligus memperkuat kesejahteraan keluarga. Melalui berbagai kegiatan usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, fesyen, pertanian, dan perdagangan, perempuan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. UMKM menjadi pilihan yang banyak diminati karena dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil dan dapat disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan masing-masing individu. Di Indonesia, peran perempuan dalam sektor UMKM sangat besar. Banyak usaha rumahan yang dikelola oleh perempuan tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga berkembang menjadi usaha yang mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Selain memberikan manfaat ekonomi, keterlibatan perempuan dalam UMKM juga meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan, dan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Analisis

Pemberdayaan perempuan melalui UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sosial lainnya. Selain itu, perempuan yang memiliki usaha sendiri cenderung memiliki kemandirian ekonomi yang lebih baik sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan anggota keluarga lainnya. Dari sisi sosial, keterlibatan perempuan dalam UMKM mampu meningkatkan kapasitas diri dan memperluas jaringan sosial. Berbagai pelatihan kewirausahaan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang diikuti oleh pelaku UMKM perempuan membantu meningkatkan kompetensi mereka dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai agen pembangunan dalam masyarakat.

Kaitan Dengan Teori

Pemberdayaan perempuan melalui UMKM dapat dianalisis menggunakan teori gender dan pembangunan (*Gender and Development/GAD*) yang dikembangkan oleh Caroline O. N. Moser (1993). Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dalam berbagai aspek pembangunan agar tercipta kesetaraan dan keadilan gender. Dalam konteks UMKM, perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh manfaat dari pembangunan. Selain itu, konsep pemberdayaan dari Naila Kabeer (1999) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kemampuan individu untuk membuat pilihan strategis dalam hidupnya. Melalui UMKM, perempuan memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi, pengetahuan, dan kesempatan yang memungkinkan mereka meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan keluarganya.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Kabeer (2005) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, penguatan posisi perempuan dalam rumah tangga, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemandirian ekonomi perempuan merupakan faktor penting dalam pembangunan sosial. Selain itu, penelitian oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan dan kontribusi mereka sangat besar terhadap perekonomian nasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan, akses permodalan, dan pendampingan usaha mampu meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh perempuan.

Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan melalui UMKM merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi. Melalui kegiatan usaha produktif, perempuan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan, mengembangkan keterampilan, dan memperluas akses terhadap berbagai sumber daya ekonomi. Selain memberikan manfaat ekonomi, pemberdayaan perempuan melalui UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga serta terciptanya kesetaraan gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan UMKM perempuan perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

PORTOFOLIO 17

PERTANIAN PERKOTAAN DAN PERAN PETANI GEN Z DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN

Deskripsi

Pertanian perkotaan (urban farming) merupakan kegiatan budidaya tanaman, sayuran, buah-buahan, maupun ikan yang dilakukan di kawasan perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti pekarangan rumah, atap bangunan, lahan kosong, maupun lingkungan permukiman. Perkembangan teknologi pertanian modern seperti hidroponik, vertikultur, dan aquaponik memungkinkan masyarakat perkotaan tetap dapat melakukan kegiatan pertanian secara produktif meskipun memiliki keterbatasan lahan.

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul fenomena petani Gen Z yang mulai tertarik mengembangkan sektor pertanian dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial. Generasi muda ini tidak lagi memandang pertanian sebagai pekerjaan tradisional semata, melainkan sebagai sektor yang memiliki peluang bisnis dan inovasi yang menjanjikan. Melalui pertanian perkotaan, petani Gen Z mengembangkan usaha pertanian modern yang tidak hanya menghasilkan produk pangan, tetapi juga menjadi sarana edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Analisis

Keterlibatan petani Gen Z dalam pertanian perkotaan memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian dan pembangunan ekonomi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital, pemasaran melalui media sosial, serta penggunaan metode budidaya modern membuat pertanian menjadi lebih efisien dan menarik bagi generasi muda. Selain menghasilkan produk pertanian berkualitas, kegiatan ini juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat perkotaan. Dari sisi sosial dan lingkungan, pertanian perkotaan membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga serta mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah. Kehadiran petani Gen Z juga membawa perubahan dalam citra sektor pertanian yang selama ini dianggap kurang menarik bagi generasi muda. Dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis teknologi, pertanian menjadi sektor yang mampu menjawab tantangan kebutuhan pangan sekaligus menciptakan peluang kerja baru di era modern.

Kaitan Dengan Teori

Pertanian perkotaan yang dikembangkan oleh petani Gen Z dapat dianalisis menggunakan teori inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers (2003). Rogers menjelaskan bahwa inovasi merupakan ide atau praktik baru yang diadopsi untuk meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Penggunaan teknologi hidroponik, pemasaran digital, dan aplikasi pertanian oleh petani Gen Z menunjukkan adanya proses inovasi yang mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha pertanian. Selain itu, konsep ini juga relevan dengan teori pembangunan berkelanjutan dari World Commission on Environment and Development (1987), yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pertanian perkotaan mendukung prinsip tersebut melalui produksi pangan lokal, pemanfaatan lahan secara optimal, serta pengurangan dampak lingkungan akibat distribusi pangan yang panjang.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Azizah dkk. (2022) menunjukkan bahwa pertanian perkotaan memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan keluarga dan peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah perkotaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan teknologi pertanian modern mampu meningkatkan produktivitas meskipun dilakukan pada lahan yang terbatas. Selain itu, penelitian oleh Muhammad Fadhil dkk. (2023) menunjukkan bahwa petani Gen Z memiliki peran penting dalam modernisasi sektor pertanian melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, dan inovasi pemasaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda mampu meningkatkan daya tarik sektor pertanian sekaligus mendukung keberlanjutan produksi pangan di masa depan.

Kesimpulan

Pertanian perkotaan yang dikembangkan oleh petani Gen Z merupakan bentuk inovasi pertanian modern yang mampu menjawab tantangan keterbatasan lahan dan kebutuhan pangan masyarakat perkotaan. Melalui pemanfaatan teknologi, kreativitas, dan pemasaran digital, petani Gen Z berhasil mengubah sektor pertanian menjadi lebih produktif, efisien, dan menarik bagi generasi muda. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, pertanian perkotaan juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan petani Gen Z menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi pertanian Indonesia menuju sektor yang lebih maju dan berdaya saing.

PORTOFOLIO 18
INDUSTRI KERAJINAN LOKAL DI PEKALONGAN SEBAGAI PENGGERAK
EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI DAERAH

Deskripsi

Industri kerajinan lokal merupakan kegiatan usaha yang memanfaatkan keterampilan masyarakat dan sumber daya lokal untuk menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi. Salah satu daerah yang memiliki potensi kerajinan cukup berkembang adalah Pekalongan. Selain dikenal sebagai Kota Batik, beberapa wilayah di Kabupaten Pekalongan juga memiliki industri kerajinan kayu yang menghasilkan berbagai produk seperti ukiran, perabot rumah tangga, miniatur, hiasan dinding, rak, meja, kursi, dan berbagai kerajinan dekoratif lainnya. Kerajinan kayu di Pekalongan umumnya dikelola oleh usaha mikro dan kecil yang memanfaatkan keterampilan turun-temurun masyarakat. Produk yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga dipasarkan ke berbagai daerah melalui pameran, media sosial, dan marketplace digital. Dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi desain, kerajinan kayu menjadi salah satu sektor ekonomi kreatif yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Analisis

Industri kerajinan kayu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat Pekalongan. Kegiatan produksi melibatkan banyak tenaga kerja lokal mulai dari proses pemilihan bahan baku, pembuatan produk, pengukiran, finishing, hingga pemasaran. Kondisi ini menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga. Selain itu, berkembangnya industri kerajinan juga mendorong tumbuhnya usaha-usaha pendukung lainnya seperti penyedia bahan baku, jasa transportasi, dan pemasaran. Dari sisi budaya, kerajinan kayu menjadi salah satu bentuk pelestarian keterampilan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keunikan desain dan motif yang mencerminkan identitas lokal memberikan nilai tambah yang membedakan produk kerajinan Pekalongan dari daerah lain. Oleh karena itu, industri kerajinan tidak hanya berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga keberlangsungan warisan budaya dan kearifan lokal.

Kaitan Dengan Teori

Industri kerajinan kayu di Pekalongan dapat dianalisis menggunakan teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh John Howkins (2001). Menurut Howkins, kreativitas, keterampilan, dan ide merupakan sumber utama dalam menciptakan nilai ekonomi. Dalam industri kerajinan kayu, kemampuan pengrajin dalam menghasilkan desain yang unik dan inovatif menjadi faktor utama yang menentukan nilai jual produk. Selain itu, teori pembangunan ekonomi lokal (local economic development) yang dikemukakan oleh John Friedman (1992) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki suatu daerah. Kerajinan kayu di Pekalongan merupakan contoh pemanfaatan sumber daya manusia dan keterampilan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufiqurrahman dkk. (2021) menunjukkan bahwa industri kerajinan kayu memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja di daerah pedesaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa inovasi desain dan pemasaran digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan lokal. Selain itu, penelitian oleh Sri Handayani (2022) menunjukkan bahwa pengembangan industri kerajinan berbasis potensi lokal mampu memperkuat ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan budaya daerah. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kerajinan kayu memiliki peluang besar untuk berkembang apabila didukung oleh pelatihan keterampilan, inovasi produk, dan akses pasar yang lebih luas.

Kesimpulan

Industri kerajinan kayu di Pekalongan merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif yang memanfaatkan keterampilan dan potensi lokal sebagai sumber penghidupan masyarakat. Keberadaan industri ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya serta keterampilan tradisional daerah. Dengan dukungan inovasi, teknologi pemasaran digital, dan pengembangan kualitas produk, industri kerajinan kayu memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

PORTOFOLIO 19

PASAR TRADISIONAL INOVATIF SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN EKONOMI LOKAL

Deskripsi

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang mempertemukan penjual dan pembeli dalam proses transaksi barang dan jasa. Namun, perkembangan pusat perbelanjaan modern dan perdagangan digital menuntut pasar tradisional untuk terus beradaptasi agar tetap mampu bersaing. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melalui pengembangan pasar tradisional inovatif, yaitu pasar yang tetap mempertahankan karakteristik tradisional tetapi memanfaatkan berbagai inovasi dalam pengelolaan, pemasaran, kebersihan, dan pelayanan.

Contoh yang dapat diamati adalah Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) yang berkembang menjadi pasar kreatif berbasis masyarakat. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat jual beli, tetapi juga menjadi ruang promosi produk UMKM, kuliner lokal, seni budaya, dan wisata masyarakat. Konsep tersebut menjadikan pasar lebih menarik bagi pengunjung sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Analisis

Pasar tradisional inovatif mampu meningkatkan daya tarik pasar melalui pengembangan konsep yang lebih kreatif dan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal. Di Pasar Payungi, masyarakat tidak hanya menjual produk, tetapi juga menghadirkan suasana yang nyaman, produk kuliner khas, pertunjukan seni, dan berbagai kegiatan komunitas. Hal ini membuat pasar menjadi destinasi wisata ekonomi yang mampu menarik lebih banyak pengunjung dibandingkan pasar tradisional pada umumnya.

Dari sisi ekonomi, inovasi tersebut membuka peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat. Pedagang memperoleh akses pasar yang lebih besar, sementara pelaku UMKM dapat mempromosikan produk mereka secara langsung kepada konsumen. Selain itu, keberadaan pasar inovatif juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor lain seperti transportasi, pariwisata, kuliner, dan industri kreatif. Dengan demikian, pasar tradisional inovatif tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal.

Kaitan Dengan Teori

Fenomena pasar tradisional inovatif dapat dianalisis menggunakan teori ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh John Howkins (2001). Menurut Howkins, kreativitas dan inovasi merupakan faktor utama dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Pengembangan konsep pasar yang memadukan perdagangan, budaya, dan pariwisata menunjukkan bagaimana kreativitas dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional. Selain itu, teori pemberdayaan masyarakat dari Jim Ife (2013) menjelaskan bahwa pembangunan yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dalam pengelolaan Pasar Payungi, masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kegiatan pasar sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh warga setempat.

Kaitan Dengan Riset

Penelitian yang dilakukan oleh Raden Intan Sari dkk. (2021) menunjukkan bahwa pasar tradisional yang menerapkan inovasi dalam pengelolaan dan promosi mampu meningkatkan jumlah pengunjung serta pendapatan pedagang. Penelitian tersebut menemukan bahwa integrasi antara kegiatan ekonomi, budaya, dan wisata menjadi faktor penting dalam keberhasilan pasar tradisional inovatif. Selain itu, penelitian mengenai Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) oleh Rini Kusumawati dkk. (2022) menunjukkan bahwa keberadaan pasar kreatif berbasis masyarakat mampu meningkatkan partisipasi warga, memperkuat UMKM lokal, dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa inovasi pasar tradisional dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan

Pasar tradisional inovatif merupakan bentuk pengembangan pasar yang menggabungkan fungsi ekonomi, budaya, dan pariwisata untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan pasar rakyat. Melalui inovasi pengelolaan dan keterlibatan masyarakat, pasar seperti Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, memperkuat UMKM, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, konsep pasar tradisional inovatif dapat menjadi model pembangunan ekonomi lokal yang berbasis kreativitas, partisipasi masyarakat, dan pelestarian budaya daerah.

PORTOFOLIO 20
EDUKASI LITERASI KEUANGAN:
PEMBELAJARAN DARI KASUS DESA SUMURGENENG TUBAN

Deskripsi

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan uang, tabungan, investasi, maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan menjadi sangat penting karena peningkatan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak.

Salah satu contoh yang sering dibahas adalah masyarakat di Desa Sumurgeneng yang menerima ganti rugi pembebasan lahan untuk proyek kilang minyak pada tahun 2021. Sejumlah warga menerima dana dalam jumlah besar, bahkan mencapai miliaran rupiah. Fenomena ini sempat menjadi perhatian publik karena banyak warga membeli kendaraan mewah seperti Mitsubishi Pajero Sport, rumah, dan berbagai barang konsumtif lainnya. Namun, beberapa tahun kemudian muncul berbagai laporan dan diskusi mengenai sebagian warga yang mengalami penurunan kondisi ekonomi karena dana yang dimiliki habis digunakan tanpa perencanaan keuangan yang matang.

Analisis

Kasus Desa Sumurgeneng menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan atau kekayaan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya keuangan tersebut. Banyak masyarakat yang sebelumnya berpenghasilan relatif sederhana mengalami perubahan ekonomi secara mendadak. Kondisi ini menyebabkan sebagian warga belum siap dalam membuat perencanaan keuangan jangka panjang sehingga dana yang diterima lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada investasi produktif. Fenomena tersebut menggambarkan pentingnya edukasi literasi keuangan dalam masyarakat. Apabila dana yang diterima dialokasikan untuk investasi usaha, pendidikan, tabungan, atau aset produktif lainnya, manfaat ekonomi dapat dirasakan dalam jangka panjang. Sebaliknya, pola konsumsi yang berlebihan tanpa perencanaan dapat menyebabkan kekayaan cepat habis dan masyarakat kembali menghadapi kesulitan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan.

Kaitan dengan Teori

Kasus ini dapat dianalisis menggunakan teori *Human Capital* dari Gary S. Becker (1993). Becker menjelaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan bentuk modal yang sama pentingnya dengan modal finansial. Dalam konteks Desa Sumurgeneng, masyarakat memperoleh modal finansial yang besar, tetapi tidak seluruhnya memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk mengelolanya secara produktif.

Selain itu, teori perilaku konsumsi dari Thorstein Veblen (1899) tentang *conspicuous consumption* menjelaskan bahwa seseorang sering membeli barang-barang mewah untuk menunjukkan status sosial di masyarakat. Fenomena pembelian kendaraan mewah secara masif oleh sebagian warga dapat dipahami melalui konsep tersebut, di mana konsumsi tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan tetapi juga menunjukkan simbol keberhasilan ekonomi.

Kaitan dengan Riset

Penelitian oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berkorelasi dengan kemampuan masyarakat dalam membuat keputusan investasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung lebih rentan mengalami masalah ekonomi meskipun memiliki pendapatan yang tinggi.

Di Indonesia, penelitian oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan dan memilih instrumen keuangan yang sesuai. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa edukasi keuangan sangat diperlukan, terutama bagi masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan dalam waktu singkat.

Kesimpulan

Kasus Desa Sumurgeneng memberikan pelajaran penting bahwa kekayaan yang besar tidak otomatis menjamin kesejahteraan jangka panjang. Kemampuan mengelola keuangan, merencanakan investasi, dan mengendalikan pola konsumsi merupakan faktor yang menentukan keberlanjutan kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan perlu menjadi bagian penting dari program pemberdayaan masyarakat, khususnya pada kelompok yang mengalami perubahan ekonomi secara cepat. Dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat mengubah sumber daya finansial menjadi aset produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Dees, J. G. (2001). *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Stanford: Stanford University.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Fahrudin, A. (2018). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Friedman, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell.
- Hatta, M. (2015). *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: Kompas.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Books.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kabeer, N. (1999). Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton: Van Nostrand.
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. London: Routledge.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.

- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- UNEP. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. Nairobi: United Nations Environment Programme.
- Veblen, T. (1899). *The Theory of the Leisure Class*. New York: Macmillan.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs*. New York: PublicAffairs.
- Yuswohady. (2021). *Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Gramedia.

Jurnal dan Artikel Ilmiah

- Azizah, S., dkk. (2022). Pertanian Perkotaan sebagai Strategi Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 145–156.
- Cahyaningsih, N., dkk. (2021). Pengembangan Produk Ecoprint sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan. *Jurnal Industri Kreatif*, 5(2), 88–97.
- Fadhil, M., dkk. (2023). Peran Generasi Z dalam Transformasi Pertanian Digital di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan dan Pembangunan Pertanian*, 18(1), 32–44.
- Handayani, S. (2022). Pengembangan Industri Kerajinan Lokal sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 7(2), 88–99.
- Hidayah, N., dkk. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 122–131.
- Imaniyati, N. S. (2021). Peran Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 145–156.
- Kabeer, N. (2005). Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal. *Gender and Development*, 13(1), 13–24.
- Kusumawati, R., dkk. (2022). Peran Pasar Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 6(2), 112–124.
- Mulyani, R., dkk. (2022). Peran Startup Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi di Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi Sosial*, 6(1), 45–58.
- Mulyatini, N., dkk. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pemuda. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 87–96.

- Purwana, D., Rahmi, R., & Nugraha, A. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–17.
- Retnoningsih, D., dkk. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Kerajinan sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2019). Kontribusi Koperasi Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(1), 55–68.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(2), 43–50.
- Sari, R. I., dkk. (2021). Inovasi Pasar Tradisional dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 67–79.
- Sudana, I. M., dkk. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata Penglipuran terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(2), 75–87.
- Suryani, N. L. P., dkk. (2022). Keberlanjutan Desa Wisata Berbasis Budaya dan Lingkungan di Bali. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 8(1), 25–37.
- Sutrisno, dkk. (2021). Budidaya Hidroponik sebagai Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 75–86.
- Taufiqurrahman, M., dkk. (2021). Peran Industri Kerajinan Kayu dalam Penguatan Ekonomi Lokal dan Penciptaan Lapangan Kerja. *Jurnal UMKM dan Kewirausahaan*, 10(1), 55–67.
- Wahyuni, S. (2021). Pengolahan Limbah Daur Ulang sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(1), 55–66.
- Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 45–58.
- Yulianti, dkk. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–56.